

35



**LAPORAN AKHIR
RESEARCH GRANT**

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE BELAJAR AKTIF
TIPE QUIZ TEAM TERHADAP HASIL BELAJAR
SEMINAR AKUNTANSI
(Studi pada mahasiswa jurusan Akuntansi nondik tahun
2008/2009 FE Unimed)**

DIAJUKAN OLEH:

**YULITA TRIADIARTI, SE., M.Si, Ak (Ketua)
Drs. JUMIADI AW, AK Msi. (anggota)**

Dibiayai oleh Dana PO Unimed SK Rektor No. 0486/UN33.8/PL/2011 tanggal 30 Mei 2011

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOPEMBER 2011**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR *RESEARCH GRANT*

1. Judul	Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif <i>Type Quiz Team</i> Terhadap Hasil Belajar Seminar Akuntansi (Studi pada mahasiswa jurusan Akuntansi Nondik tahun 2008/2009 FE Unimed)
2. Payung / Tema Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Pengembangan Budaya Ilmiah ➢ Pengembangan strategi, model, metode, dan teknik untuk peningkatan kreativitas siswa/mahasiswa
3. Ketua <ul style="list-style-type: none"> a. Nama Lengkap dan Gelar b. Pangkat, Golongan, NIP c. Jurusan / Fakultas d. Bidang Keahlian e. Alamat Rumah Nomor Telepon / HP Email 	Yulita Triadiarti, SE, MSi, Ak Penata Muda, III/c, 197407011999032001 Akuntansi / Ekonomi Akuntansi Keuangan Jl. Garu IIA Gg. Andasari No99E Medan 061 7872825 / 081362416078 yulita_triadiarti@yahoo.com
4. Nama Anggota Dosen	Drs. Juniadi AW AK, M.Si
5. Nama Mahasiswa yang dilibatkan	Sahat Sihombing M. Taufiq Arianda
6. Waktu Pelaksanaan	Juni sampai dengan November 2011
7. Biaya Yang Diperlukan <ul style="list-style-type: none"> a. Sumber dari Unimed b. Sumber lain c. Jumlah 	Rp. 10.000.000, - Rp. 10.000.000,-

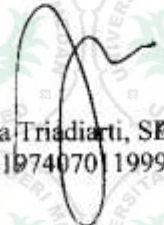
Medan, 15 November 2011



Dekan Fakultas Ekonomi
 Universitas Negeri Medan

 Drs. Kustoro Budiarta, ME
 NIP. 196809121992031002

Ketua Peneliti


 Yulita Triadiarti, SE, M.Si, Ak
 NIP. 197407011999032001

Menyetujui,
 Ketua Lembaga Penelitian
 Universitas Negeri Medan

 NIP. 196411011988031002

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE BELAJAR AKTIF *TIPE QUIZ TEAM*
TERHADAP HASIL BELAJAR SEMINAR AKUNTANSI
(Studi pada mahasiswa jurusan Akuntansi nondik tahun 2008/2009 FE Unimed)**

**Yulita Triadiarti^a
Jumiadi AW^b**

^aDosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

^bDosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran seminar akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe quiz team lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi nondik. Sampel yang diambil adalah mahasiswa semester 7 (Angkatan 2008/2009) Jurusan Akuntansi Nondik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Sampel yang dipilih terdiri dari dua kelas, masing-masing kelas terdiri dari 35 orang mahasiswa sehingga jumlah sampel menjadi 70 orang. Kedua kelas ini dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menguji apakah aktivitas dan hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode tipe quiz team lebih baik dibanding metode konvensional, dilakukan dengan independent sample t-test. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $Asymp.sig. (0,486) < level\ significant\ t (0,05)$ dengan nilai rata-rata hasil belajar 532,14 untuk kelas eksperimen dan 485,71 untuk kelas kontrol sehingga cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_a .

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran seminar akuntansi dengan menggunakan metode tipe quiz team lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional dapat diterima.

Kata kunci: hasil belajar, metode tipe quiz team.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena hanya atas berkah dan rahmat Nya maka penelitian ini dapat terselesaikan. Penelitian ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif *Tipe Quiz Team* terhadap Hasil Belajar Seminar Akuntansi", dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat digunakan di lingkungan Fakultas Ekonomi Unimed, khususnya untuk mata kuliah Seminar Akuntansi. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari segala pihak, baik bantuan materiil ataupun dukungan moril, untuk itu dalam kata pengantar ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, saran dan kritik dari pembaca akan berguna bagi pengembangan topik terkait. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk memperdalam kajian mengenai permasalahan yang diteliti.

Medan, November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar	9
B. Hasil Belajar	17
C. Metode Belajar Aktif	20
D. Model belajar <i>Type Quiz Team</i>	21
E. Kerangka Berpikir	23
F. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
E. Tehnik Pengumpulan Data	27
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	28
G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA	44
-----------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : BIODATA TIM PENELITI

LAMPIRAN II : INSTRUMEN PENILAIAN MAHASISWA

LAMPIRAN III : HASIL PENGOLAHAN DATA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yaitu manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan proses pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dimulai dari jenjang terendah hingga tertinggi yang harus ditempuh dengan serangkaian persyaratan tertentu jika akan naik kejenjang selanjutnya. Pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan yang diperoleh dalam sebuah lembaga pendidikan yang berorientasi memberi dan meningkatkan ketrampilan yang dibutuhkan untuk berkompetisi dalam meraih kesuksesan hidup.

Melalui pendidikan diharapkan lahir manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional. Disamping itu melalui pendidikan diharapkan mampu dikembangkan sikap, nilai, moral, dan seperangkat ketrampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat. Keberhasilan suatu pendidikan salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung terutama dalam interaksi belajar antara pengajar dan peserta ajar. Pengajar dituntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif sedangkan peserta ajar dituntut adanya semangat dan dorongan untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga keberhasilan belajar dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar peserta ajar. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengajar dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Sejalan dengan itu, keberhasilan peserta ajar dalam belajar bergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan dalam mengikuti pelajaran, bertanya yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan, yang dapat menunjang prestasi belajar (Sardiman, 1994:99). Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik (Djamarah, 2000:67).

Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas sendiri tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Atau mahasiswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan dosen (Slameto, 1991:36). Aktivitas belajar dapat digolongkan menjadi delapan jenis; (1) *Visual Activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain, (2) *Oral Activities*, seperti: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, (3) *Listening Activities*, seperti: mendengarkan penyajian, percakapan,

diskusi, musik, dan pidato, (4) *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan dan angket, (5) *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, chart, peta, diagram, (6) *Motor Activities*, antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, berternak, (7) *Mental Activities*, misalnya: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan, dan (8) *Emotional Activities*, misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup (Hamalik, 2001:172). Berdasarkan klasifikasi aktivitas di atas menunjukkan bahwa aktivitas di dalam kelas cukup kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan dalam kelas, tentu kelas tersebut akan lebih dinamis, tidak membosankan, dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha. Dalam hal ini usaha dalam perwujudan prestasi belajar mahasiswa yang didapat pada nilai setiap tes. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari hasil yang diperoleh mahasiswa dalam belajar, seperti pengalaman, cara berpikir dan perubahan tingkah laku. Keberhasilan proses belajar juga ditentukan dengan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai atau terpenuhi, proses belajar tersebut dapat dikatakan berhasil. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (1999:3) bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah karena berkat tindak dosen, pencapaian tujuan pembelajaran, dan pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental mahasiswa. Dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar perlu penggunaan metode pembelajaran yang dapat merangsang timbulnya aktivitas dan hasilnya.

Prosedur pemilihan metode pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) menetapkan berdasarkan tujuan, apakah pembelajaran tersebut berkaitan dengan penyampaian informasi atau keterampilan atau gabungan keduanya, (2) mempertimbangkan kategori dari apa yang diajarkan, apakah pengetahuan atau keterampilan, (3) menetapkan metode apa yang paling sesuai untuk mencapai tujuan, apakah eksposisi atau penjajagan, (4) mempertimbangkan faktor lingkungan yang mempengaruhi antara lain: dosen, buku, media pembelajaran, (5) memilih metode yang paling sesuai dan dapat diterapkan (Romiszowski, 1981:306).

Secara teoretis adalah mudah untuk mempelajari semua metode atau model yang disarankan oleh para pakar pendidikan dan pakar pembelajaran, akan tetapi dalam praktek sangat sulit menerapkan, jika akan dikaitkan dengan kekhususan mata kuliah yang masing-masing telah memiliki standar materi dan tujuan-tujuan kognitif, afeksi, maupun psikomotorik, khususnya dalam mata kuliah Seminar Akuntansi, mata kuliah Seminar Akuntansi merupakan bagian-bagian dari ilmu akuntansi yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mengaplikasikan ilmu-ilmu akuntansi.

Mata kuliah Seminar Akuntansi dirancang untuk mahasiswa semester 7 Jurusan Akuntansi Nondik di Fakultas Ekonomi Unimed. Mata kuliah ini menyajikan bahasan dalam bentuk seminar tentang akuntansi keuangan. Pembahasan dan analisis mencakup pemahaman atas topik laporan arus kas, Laporan Keuangan Interim, Laporan Informasi Keuangan menurut Segmen, Piutang, Persediaan, Aktiva Tetap, Akuntansi Penyusutan, Aktiva Tetap tak Berwujud, Biaya Riset dan Pengembangan, Akuntansi Ekuitas, Akuntansi untuk Investasi, Akuntansi Sewa Guna Usaha. Disamping itu juga review atas

artikel yang membahas hubungan teori akuntansi dengan praktek akuntansi untuk semua topik-topik telah disebutkan tadi.

Tujuan mata kuliah ini adalah memberikan pembekalan kompetensi analisis mahasiswa tentang isu akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan maupun yang masih berupa draft ataupun wacana. Setelah mengikuti perkuliahan pada mata kuliah ini diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi berupa kemampuan dalam melaksanakan seminar dengan topik-topik terkait, baik untuk konsep-konsep dasar ataupun artikel dalam bentuk jurnal hasil penelitian.

Model pembelajaran yang selama ini dilakukan dalam mata kuliah seminar akuntansi adalah presentase dan diskusi kelompok. Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diberi materi sesuai silabus. Setiap kelompok ditugaskan untuk mempresentasikan materi sesuai kelompoknya. Ketika satu kelompok melakukan presentase, kelompok yang lain berfungsi sebagai kelompok pendengar dan memberi tanggapan. Model pembelajaran ini ternyata kurang berhasil. Kelompok penyaji selalu kurang menguasai materi yang disajikan, dan kelompok penanggap juga tidak dapat menanggapi dengan benar. Hal ini terlihat dari jalannya proses pembelajaran yang kurang antusias, daya kreativitas mahasiswa rendah, dan sebagian mahasiswa bersikap acuh tak acuh. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang ikut aktif dalam proses diskusi. Aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran sangat rendah. Salah satu penyebabnya mungkin karena strategi pembelajaran yang kurang memiliki daya dukung terhadap aktivitas belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana mahasiswa dapat belajar secara kooperatif, dapat

bertanya meskipun tidak pada dosen secara langsung, dan mengemukakan pendapat, pemikiran, serta hasil analisis yang mencerminkan pemahaman terhadap materi. Hal ini mengingat bahwa mata kuliah Seminar Akuntansi menuntut kemampuan mahasiswa dalam menganalisis topik-topik akuntansi, sekaligus membahas isu-isu terbaru yang berkaitan dengan topik tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa adalah dengan menerapkan metode belajar aktif *Tipe Quiz Team*. Dipilih metode belajar aktif *Tipe Quiz Team* karena model pembelajaran ini memberi kesempatan pada mahasiswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, yang sangat sesuai untuk mata kuliah seminar akuntansi. metode belajar aktif *Tipe Quiz Team* ini mudah diterapkan pada semua mata kuliah termasuk seminar akuntansi.

Tipe Quiz Team merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam *Tipe Quiz Team* ini siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dalam *Tipe Quiz Team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi secara klasikal, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami mata pelajaran tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran seminar akuntansi dengan menggunakan metode belajar *Tipe Quiz Team* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode belajar *Tipe Quiz Team*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran seminar akuntansi dengan menggunakan metode belajar *Tipe Quiz Team* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional?
2. Untuk membuktikan apakah ada perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode belajar *Tipe Quiz Team*?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang diperoleh yaitu: hasil penelitian tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa melalui penggunaan model pembelajaran dalam mata kuliah seminar akuntansi pada mahasiswa 2007/2008 FE Unimed dapat dimanfaatkan untuk

pengetahuan khususnya pengetahuan tentang metode pembelajaran, juga memberikan sumbangan informasi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

- 1). Melatih mahasiswa untuk aktif dan kreatif.
- 2). Menumbuhkan semangat kerjasama dalam pembelajaran.
- 3). Dengan menggunakan metode belajar *Tipe Quiz Team* diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih semangat dalam belajar.
- 4). Diharapkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah seminar akuntansi dapat meningkat.

b. Manfaat bagi dosen

- 1). Sebagai motivasi dosen untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- 2). Dengan menggunakan metode belajar *Tipe Quiz Team* dapat meningkatkan profesionalisme dosen.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut teori Gestalt yang terpenting dalam belajar adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respon atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh insight (Djamarah, 2002:19). Dalam teori Gestalt prinsip-prinsip belajar, dirumuskan sebagai berikut: (1) belajar berdasarkan keseluruhan, (2) belajar adalah suatu proses perkembangan, (3) anak didik sebagai organisme keseluruhan, (4) terjadi transfer, (5) belajar adalah reorganisasi pengalaman, (6) belajar harus dengan insight dan, (7) belajar berlangsung terus-menerus.

Belajar menurut teori Gagne (dalam Djamarah, 200 :22) memberikan dua definisi, yaitu: (1) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku dan, (2) belajar adalah pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dari instruksi. Sedangkan dalam buku *The Condition of Learning* (1997) menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan ingatan mempengaruhi mahasiswa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum mengalami situasi itu ke waktu sesudah mengalami situasi tadi (Purwanto, 2004:84).

Menurut teori Thorndike, dasar dari belajar tidak lain adalah asosiasi antara kesan panca indra dengan impuls untuk bertindak. Thorndike mengemukakan, bahwa dalam belajar itu dapat dikemukakan adanya beberapa hukum, yaitu : (1) hukum kesiapan, (2) hukum latihan, dan (3) hukum efek. Menurut hukum ini belajar agar mencapai hasil yang

baik harus ada kesiapan untuk belajar. Disamping itu agar belajar mencapai hasil yang baik harus ada latihan, makin sering dilatih maka dapat diprediksikan hasilnya akan semakin baik bila dibandingkan dengan tanpa adanya latihan (Walgito, 2003).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau aktivitas mahasiswa secara sadar dan sengaja, yang dirancang untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan pengalaman yang dapat mengubah sikap dan tingkah laku seseorang. Sehingga dapat mengembangkan dirinya kearah kemajuan yang lebih baik. Belajar menurut Hilgard dan Bower dalam buku *Theories of learning* (1975) berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misal kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya) (Purwanto, 2004:84).

Belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam beberapa bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimanya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Nana Sudjana, 2004:28).

Menurut Morgan (dalam Chatarina dkk, 2004:2) belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman. Menurut Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* (1978) mengemukakan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu

hasil dari latihan atau pengalaman (Purwanto, 2004 : 84). Belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu: (1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, (2) perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman atau latihan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada bayi dan, (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir. Perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Ini berarti harus menyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman atau kepekaan seseorang yang biasanya hanya berlangsung sementara (Porwanto, 2004:85).

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah: (1) adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, (2) adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, (3) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman, (4) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, (5) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran dan, (6) adanya pengajaran.

Menurut Walgito (2003), perwujudan perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut : (1) Kebiasaan, sebagai contoh mahasiswa yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Jadi, berbahasa dengan cara yang baik dan benar itulah perwujudan perilaku belajar siswa tadi. (2) Ketrampilan, yaitu kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah yang meskipun sifatnya motorik, namun ketrampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Misalnya menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. (3) Pengamatan, sebagai contoh seorang anak yang baru pertama kali mendengarkan radio akan mengira bahwa penyiar benar-benar berada dalam kotak suara. Namun melalui proses belajar lambat laun diketahuinya juga bahwa yang ada dalam radio tersebut hanya suaranya, sedangkan penyiarnya berada jauh di studio pemancar. (4) Berpikir asosistif dan daya ingat, daya ingat itu sendiri merupakan perwujudan belajar, yang merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif, contohnya siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang dihadapi. (5) Berpikir rasional dan kritis, sebagai contoh berpikir rasional, yaitu siswa dituntut menggunakan logika untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, dan juga menciptakan hukum-hukum dan ramalan-ramalan. Berdasarkan berbagai pengertian yang telah dikemukakan di atas, maka belajar memiliki ciri-ciri tertentu yaitu:

1. Belajar berbeda dengan kematangan

Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku, bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan (maturation) dan bukan belajar. Bila prosedur latihan (training) tidak secara tepat mengubah tingkah laku, maka prosedur tersebut bukan penyebab yang penting dan perubahan-perubahan tidak dapat diklasifikasikan sebagai belajar.

2. Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih/lelah, tapi perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat digolongkan sebagai belajar.

3. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap

Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku, belajar berlangsung dalam bentuk latihan (practice) dan pengalaman (experience). Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa perilaku (performance) yang dapat diamati (Hamalik 2003:49).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: (1) factor individual, yaitu factor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan/intellegensi, latihan, motivasi, dan factor pribadi dan, (2) faktor sosial, yaitu faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang

dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial (Purwanto, 1990 : 102).

Faktor yang mempengaruhi proses belajar, salah satunya adalah masukan, yaitu masukan mentah (raw input), yakni individu atau organisme yang akan belajar, masukan instrumen (Instrumental input), yakni masukan yang berkaitan dengan alat-alat yang digunakan dalam proses belajar, dan masukan lingkungan (environment input), yakni masukan dari yang belajar, dapat merupakan masukan lingkungan fisik maupun non fisik. Semua itu berinteraksi dalam proses belajar (Walgito, 2003).

Menurut Staton, (1978:29) ada enam faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar, yaitu: (1) motivasi, yakni keinginan untuk belajar. Motivasi terjadi dari dua faktor yaitu: (a) pengertian yang jelas tentang apa yang akan dipelajari dan, (b) pengertian yang jelas tentang alasan-alasan mengapa mempelajarinya itu penting, (2) konsentrasi, yakni pemusatan segenap perhatian pada situasi belajar tertentu. Proses belajar bertambah cepat bila konsentrasi diperkuat, (3) reaksi, yakni penyerahan sesuatu bantuan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar, (4) organisasi, yakni menempatkan bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang berarti, (5) Comprehension, yakni langkah terakhir dalam proses belajar dan, (6) repetisi (ulangan), yakni pengawetan terbesar dari proses belajar. Ulangan adalah pencegah kelupaan, tetapi harus disertai pemikiran dan tujuan.

Menurut Walgito (2003), ada beberapa faktor-faktor metode belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan berlatih atau praktek, yakni latihan yang dilakukan secara terus menerus dapat melelahkan dan membosankan, sedangkan latihan yang terdistribusi menjamin terpeliharanya stamina dan kegairahan belajar.
2. Overlearning dan Drill, overlearning dilakukan untuk mengurangi kelupaan dalam mengingat ketrampilan-ketrampilan yang pernah dipelajari tetapi dalam sementara waktu tidak dipraktekkan. Drill berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi misalnya berhitung, baik drill maupun overlearning berguna untuk memantapkan reaksi dalam belajar.
3. Resitasi selama belajar, yakni kombinasi kegiatan membaca dengan resitasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca itu sendiri, maupun untuk menghafalkan pelajaran. Resitasi lebih cocok untuk diterapkan pada belajar membaca atau latihan.
4. Pengenalan tentang hasil-hasil pembelajaran, yakni pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar berikutnya.
5. Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, yakni belajar mulai dari keseluruhan kebagian-bagian lebih menguntungkan daripada belajar mulai dari bagian-bagian.
6. Penggunaan modalitas indra, ada tiga impresi yang penting dalam belajar, yaitu: oral, visual, dan kinersik. Dalam belajar, perlu membaca atau mengucapkan materi pelajaran dengan nyaring atau mendengarkan bacaan atau ucapan orang lain, orang ini menekankan impresi oral. Sedangkan impresi visual, dimana dalam belajarnya ia

harus lebih banyak menggunakan fungsi indra penglihatan. Sedangkan penekanan pada impresi kinestik dengan banyak menggunakan fungsi motorik.

7. Bimbingan dalam belajar, bimbingan diberikan dalam batas-batas yang diperlukan oleh individu.
8. Kondisi-kondisi intensif, yakni obyek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu. Insentif adalah bukan tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan.

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan mahasiswa telah melakukan perbuatan belajar, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru yang diharapkan oleh mahasiswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai mahaoleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar merupakan cara akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Menurut Hamalik (2003:73), tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) tingkah laku terminal, yaitu komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar., tingkah laku tersebut bagian dari tujuan yang menunjuk pada hasil belajar, (2) kondisi-kondisi tes, ada tiga jenis kondisi yang dapat mempengaruhi tes, pertama, alat dan sumber yang harus digunakan oleh siswa, kedua, tantangan yang disediakan terhadap siswa dan, ketiga, cara menyajikan informasi, (3) standar (ukuran) perilaku, komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan.

B. Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Chatarina, dkk, 2004:4). Perolehan aspek-aspek perilaku tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana 1999:3). Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar, sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perpaduan antara faktor pembawaan dan pengaruh lingkungan (Sunarto 1999:11). Berbagai macam prestasi diantaranya adalah: prestasi baik, prestasi cukup, prestasi kurang. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar antara lain: faktor individu, faktor lingkungan belajar, dan faktor materi pembelajaran. Beberapa cara untuk menentukan hasil belajar dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan atau ketrampilan proses.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam rangka untuk meraih prestasi, dapat dilakukan dengan berbagai upaya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan keyakinan dan percaya diri bahwa seseorang dapat melaksanakan tugas atau belajar dengan baik, dan keyakinan tersebut akan mampu berkembang bila ada upaya yang bersungguh-sungguh.
2. Dalam melaksanakan tugas atau belajar untuk mencapai prestasi dilakukan dengan rasa ikhlas dan senang, serta mempunyai tujuan yang jelas.
3. Antara tujuan yang ingin dicapai dan keberhasilan yang dicapai pada diri seseorang ada keterkaitannya.

Menurut B.S Bloom (dalam Chatarina, dkk, 2004:6) untuk mendapatkan hasil belajar kognitif seseorang memiliki 6 (enam) tingkatan kognitif, yaitu: (1) pengetahuan

(knowledge), yaitu sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dicapai sebelumnya, (2) pemahaman (Comprehention), yaitu sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini ditujukan melalui penerjemahan materi pembelajaran, (3)penerapan (application), yaitu penerapan yang mengacu pada kemampuan menggunakan pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit. Ini mencakup penerapan hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip-prinsip,dalil dan teori, (4) analisis (analysis), yaitu mengacu pada kemampuan memecahkan materi ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya. Hal ini mencakup identifikasi bagian-bagian, analisis antar bagian, dan mengenali prinsip-prinsip pengorganisasian, (5) sintesis (synthesis), yaitu mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru. Hal ini mencakup komunikasi yang unik (tema atau percakapan), perencanaan operasional (proposal), atau seperangkat hubungan yang abstrak (skema untuk mengklasifikasi informasi), (6) penilaian (evaluation), yaitu mengacu pada kemampuan membuat keputusan tentang nilai materi pembelajaran untuk tujuan tertentu.

Menurut R. M. Gagne, hasil belajar pada proses belajar ditentukan oleh 5 (lima) faktor, diantaranya:

1. Informasi Verbal (Verbal Information)

Yaitu pengetahuan awal/dasar yang memiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa, lisan dan tulisan. Apabila siswa hendak belajar/menerima pelajaran suatu pokok bahasan, maka pengetahuan awal sebelum pokok bahasan diberikan siswa harus sudah menguasai.

2. Kemahiran Intelektual (Intelektual Skill)

Yaitu kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi. Intelektual atau kecerdasan bila dikembangkan dapat berupa Intelligence Quotient (IQ), Intelligence emotional (IE), Spiritual Intelligence (IS). IQ berhubungan dengan intelegensi atau kecerdasan otak, IE berkaitan dengan emosi atau tingkat pengendalian diri, IS berhubungan dengan tingkat keyakinan kepada Tuhan (Suharsono, 2000:96).

1. Strategi kognitif (pengaturan kegiatan kognitif)

Merupakan aktivitas mentalnya sendiri, sedangkan ruang gerak kemahiran intelektual adalah representasi dalam kesadaran terhadap lingkungan hidup dan diri sendiri. Strategi kognitif mencakup, penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem.

4. Ketrampilan Motorik (Motor Skill)

Yang dimaksud adalah kemampuan melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmaniah dalam urutan tertentu yang terkoordinir dan terpadu. Ciri khas dari ketrampilan motorik adalah otomatisme, yaitu rangkaian gerak-gerak berlangsung secara teratur dan berjalan secara lancer dan luwes tanpa banyak dibutuhkan refleksi tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa diikuti gerak-gerak tertentu.

5. Sikap (Attitude)

Kecenderungan menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu serta berguna/berharga atau tidak sering dinyatakan sebagai suatu sikap dan hal bila dimungkinkan adanya berbagai tindakan. Misalnya seorang siswa harus

mengambil tindakan/keputusan, apakah belajar untuk menghadapi ujian, atau nonton film dengan temannya pada waktu yang sama.

C. Metode Belajar Aktif

Menurut Rosyada dalam Dalvin (2006) pembelajaran aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis dan sintesis. Belajar aktif menuntut peserta ajar untuk bersemangat, gesit, menyenangkan, dan penuh gairah, bahkan akan sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*). Selama proses belajar peserta ajar dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif, keaktifan tidak hanya keaktifan fisik tapi juga keaktifan mental. Belajar aktif sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bermuara pada belajar mandiri, maka kegiatan belajar mengajar yang dirancang harus mampu melibatkan peserta ajar secara aktif.

Berdasarkan penelitian Grinder (1991) dalam Mel Silberman yang dikemukakan oleh Dalvin (2006) menemukan dalam setiap grup yang terdiri dari 30 peserta ajar, rata-rata 22 orang dari mereka dapat belajar dengan efektif selama pengajar menyediakan campuran aktivitas visual. Selain itu sisi sosial pembelajaran juga harus diperhatikan. Jika peserta ajar belajar bersama teman-temannya, mereka memperoleh dukungan emosi dan intelektual yang membawa mereka melampaui level pengetahuan dan ketrampilan mereka sebelumnya lebih banyak daripada belajar sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu metode belajar yang mana peserta ajar tidak hanya sekedar mendengarkan informasi yang disampaikan oleh pengajar, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh pengajar dan terakhir melakukan atau mencobakan langsung apa yang telah dipelajari untuk memperoleh hasil belajar.

Pembelajaran aktif akan lebih tampak dan menunjukkan kadar yang tinggi apabila pembelajaran berorientasi pada peserta ajar. Menurut Mc Keachie dalam bukunya Dimiyati (1994 : 110) ada 7 dimensi proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya kadar pembelajaran aktif, yaitu (1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran, (2) Tekanan pada aspek afektif dalam belajar, (3) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama berbentuk interaksi antarsiswa, (4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah, (5) Kekompakan kelas sebagai kelompok, (6) Kebebasan diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah, (7) Jumlah waktu yang digunakan untuk menanggulangi masalah siswa baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

D. Metode Belajar Tipe Quiz Team

Tipe quiz team merupakan model pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh Mel Silberman, yang mana dalam *Tipe quiz team* ini peserta ajar dibagi menjadi tiga tim. Setiap peserta dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan. Dalam *Tipe quiz team* ini, diawali dengan dosen menerangkan materi secara klasikal, lalu peserta ajar dibagi

kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para peserta ajar akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Prosedur *Type quiz team*

Silberman dalam Dalvi (2006) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe Quiz Team adalah sebagai berikut:

1. Dosen memilih topik yang biasa disajikan dalam tiga segmen.
2. Mahasiswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar.
3. Dosen menjelaskan skenario pembelajaran.
4. Dosen menyajikan materi pelajaran.
5. Dosen meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B, tim C dan tim D menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka.
6. Tim A memberikan kuis kepada tim B. jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C atau tim D segera menjawabnya.
7. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C atau tim D, dan mengulang proses tersebut.
8. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.
9. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.

E. Kerangka Berpikir

Seberapa baik dan tepat materi seminar akuntansi yang ditetapkan belum tentu akan menjamin tercapainya pendidikan yang dirumuskan. Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan pada proses belajar mengajar adalah metode belajar aktif *Tipe Quiz Team*. Metode belajar aktif *Tipe Quiz Team* akan membantu mahasiswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode belajar aktif *Tipe Quiz Team* ini mahasiswa bersama-sama dengan kelompoknya mempelajari materi dalam lembaran kerja, mendiskusikan materi, saling memberikan arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban. Mahasiswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi dari dosen, akan tetapi juga melihat apa yang dijelaskan oleh dosen dan kegiatan terakhir mahasiswa adalah melakukannya dan mencobakan langsung. Sehingga mahasiswa tidak mudah lupa dan memahami materi tersebut.

Melalui pembelajaran dengan metode belajar aktif *Tipe Quiz Team* ini diharapkan semua mahasiswa dalam kelas aktif dalam memberikan pertanyaan dan jawaban. Selain itu mahasiswa juga mampu bekerjasama dengan mahasiswa lainnya untuk memahami materi. Dalam metode belajar aktif *Tipe Quiz Team* selain menuntut mahasiswa untuk aktif, di setiap pertemuan juga diadakan pertandingan akademis antar tim yang mana di dalam kelas tersebut terbagi dari 4 kelompok besar. Dengan adanya pertandingan akademis ini, maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para mahasiswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh

nilai yang tinggi dalam pertandingan. Dengan adanya usaha dan motivasi mahasiswa dalam belajar, maka mereka akan merasa mudah dalam menyelesaikan masalah-masalah akuntansi yang berkembang sekaligus menseminarkannya.

Menurut Rohani (2004: 170) keberhasilan belajar peserta didik tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan yang dimilikinya, tetapi juga ditentukan oleh minat, perhatian, dan motivasi belajarnya. Sehingga studi mengenai kebutuhan peserta didik dalam proses pengajaran menjadi bagian penting dalam menumbuhkan minat, perhatian, dan motivasi belajarnya. Metode *tipe quiz team* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan mahasiswa untuk bertanya ataupun menjawab. Untuk memperlancar proses belajar mengajar dengan metode *quiz team* setiap peserta harus memiliki bahan pelajaran, baik bentuk buku, diktat atau artikel-artikel akuntansi.

F. Hipotesis

Hipotesis mengandung pengertian satu pendapat yang kebenarannya masih harus dibuktikan terlebih dahulu. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

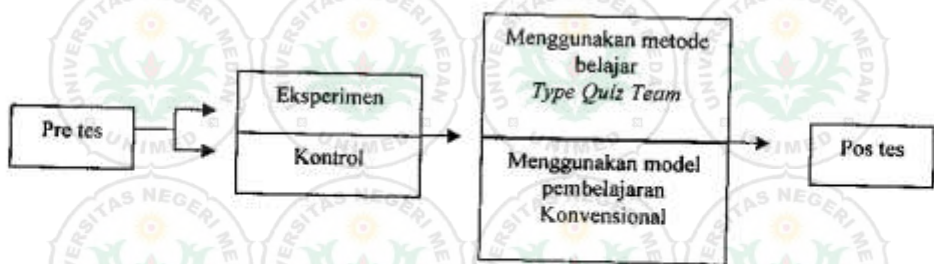
Hipotesis 1 : Hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran seminar akuntansi dengan menggunakan metode belajar *Tipe Quiz Team* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hipotesis 2 : Ada perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode belajar *Tipe Quiz Team*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data-data yang diperoleh dianalisis dengan rumus-rumus statistik untuk memperoleh kesimpulan. Pendekatan penelitian yang sesuai adalah eksperimen. Pendekatan eksperimen dilakukan karena akan ditentukan sampel mana yang paling baik diantara dua sampel yang diteliti. Pola penelitian ini bersifat eksperimental pada pola M-G (Matched Group Design) yaitu dengan mengadakan keseimbangan kondisi terhadap kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Pola M-G ini menggunakan teknik perbandingan rata-rata nilai pre tes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diadakan perlakuan atau eksperimen yang lebih lanjut. Desain eksperimen penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gb.1. Desain penelitian yang dikembangkan

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan perlakuan antara kelas kontrol (kelas A) dan kelas eksperimen (kelas B), dimana pada kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Type Quiz Team* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Selama proses pembelajaran di kelas, materi yang disampaikan sama antara kelas kontrol dan kelas eksperimen hanya model

pembelajarannya saja yang berbeda. Selanjutnya kedua kelas tersebut akan diberi tes akhir untuk mengetahui hasil prestasi belajarnya.

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa. Evaluasi dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal evaluasi yang sama dan diwaktu yang sama. Data-data yang diperoleh dari soal evaluasi yang telah diujicobakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis sesuai dengan statistik yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa pada akhir materi yang telah disampaikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate pada bulan Juni s/d Nopember 2011.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi nondik. Sampel yang diambil adalah mahasiswa semester 7 (Angkatan 2008/2009) Jurusan Akuntansi Nondik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Sampel yang dipilih terdiri dari dua kelas (kelas A dan kelas B) masing-masing kelas terdiri dari 35 orang mahasiswa. Kedua kelas ini akan dibagi menjadi kelas control dan kelas eksperimen.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat merupakan suatu akibat yang keadaannya dipengaruhi oleh variabel

bebas. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang secara sengaja dipelajari pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam variabel ini penelitiannya adalah:

1. Variabel bebas: Metode belajar *Type Quiz Team* dengan model pembelajaran konvensional
2. Variabel Terikat: Hasil belajar seminar akuntansi mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan metode test.

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah mahasiswa jurusan akuntansi nondik angkatan tahun 2008/2009, nama-nama sampel penelitian kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2003:530). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tingkat penguasaan mahasiswa tentang hasil belajar mahasiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini merupakan tes akhir yang diadakan secara terpisah terhadap masing-masing kelas dalam bentuk tes yang sama. Data ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun soal yang akan digunakan adalah tes bentuk pilihan ganda. Sebelum tes diberikan pada

saat evaluasi, terlebih dahulu diujicobakan. Untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran dari tiap-tiap butir tes. Jika terdapat butir soal yang tidak valid dan bedanya tidak signifikan, maka butir soal tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Sedangkan butir soal yang valid, signifikan dan reliabel digunakan dalam penelitian dan diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk evaluasi.

Tes pada penelitian ini dilakukan dua kali yaitu:

a. Pre tes

Merupakan uji awal sebelum dilakukan eksperimen pada sampel penelitian dan menjadi langkah awal dalam penyamaan kondisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

b. Post tes

Merupakan uji akhir eksperimen, yaitu setelah dilaksanakannya eksperimen. Post test dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai sampel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa digunakannya model pembelajaran pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol dan penggunaan metode belajar ada perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan metode belajar *Type Quiz Team* untuk kelompok eksperimen.

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah perangkat tes disusun, maka dilakukan uji coba untuk mengetahui validitas, tingkat kesukaran soal, daya beda soal, dan reliabilitas. Setelah perangkat tes diuji cobakan, langkah selanjutnya dilakukan analisis dengan tujuan supaya instrumen yang dipakai untuk memperoleh data benar-benar dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

Analisis perangkat uji coba meliputi:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrumen dengan menggunakan teknik korelasi point biserial.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Ada dua jenis reliabilitas, yaitu :

1. Reliabilitas eksternal

Reliabilitas eksternal diperoleh dengan mengolah hasil pengetesan yang berbeda baik dari instrumen yang berbeda maupun yang sama.

2. Reliabilitas internal

Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis tahap awal

Sebelum dikenakan perlakuan pada kelompok eksperimen, perlu diadakan pemadanan dengan kelompok kontrol. Langkah pemadanan itu dilakukan untuk menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tersebut tidak berbeda secara signifikan. Sebelum suatu eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diadakan pemadanan antara group eksperimen dan group kontrol. Antara kelompok eksperimen dan

perbandingan diseimbangkan terlebih dahulu sehingga kedua-duanya berangkat dari bibit tolak yang sama.

a. Uji normalitas

Sebelum data yang diperoleh dari lapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji kesamaan dua varians data pre tes dan pos tes kelompok eksperimen dan kontrol (uji homogenitas)

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui keseimbangan varians nilai post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Analisis tahap akhir

Analisis tahap akhir dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Adapun pengujian dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

a. Untuk menguji kebenaran hipotesis 1 dilakukan Uji Perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa antara kelas control dengan kelas eksperimen.

b. Untuk menguji kebenaran hipotesis 2 dilakukan Uji perbedaan rata-rata pre tes dan perbedaan rata-rata pos tes pada kelompok eksperimen.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sampel

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (Unimed) terletak di Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate. Sebagai fakultas termuda di Unimed, Fakultas Ekonomi memiliki tiga jurusan, yaitu Jurusan Akuntansi, Jurusan Manajemen, dan Jurusan Kependidikan Ekonomi. Jurusan Akuntansi berdiri berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas RI No. 2310/D/2001 tanggal 04 Juli 2001 yang menetapkan Program Studi Akuntansi sebagai salah satu program studi di bawah naungan Fakultas Ilmu Sosial. Selanjutnya pada tanggal 28 September 2005 Jurusan Akuntansi berada di bawah Fakultas Ekonomi.

Pembukaan Jurusan Akuntansi sebenarnya merupakan respon terhadap tuntutan dan perkembangan zaman dan juga tanggapan terhadap Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 2883/D/1995 tanggal 1 Nopember 1995 tentang konversi IKIP menjadi universitas, serta tanggapan terhadap Surat Dirjen Dikti No. 1499/D/T/1997 tanggal 29 Mei 1997 mengenai perluasan mandat bagi FPIPS IKIP Medan pada waktu itu untuk membuka Program Studi non kependidikan.

Visi dari Jurusan Akuntansi adalah menjadi jurusan yang berstandar pada keilmuan dan terapan. Untuk mencapai visi tersebut, ada 4 misi yang harus dilaksanakan yaitu: (1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pengembangan keilmuan akuntansi berbasis kompetensi secara profesional, (2) Mengutamakan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, (3) Menciptakan atmosfir akademik yang

relevan secara berkesinambungan melalui pendekatan manajemen terbuka, dan (4) Mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki jurusan. Sejalan dengan misi tersebut, Jurusan Akuntansi Unimed selalu berusaha mencetak lulusan yang kompeten di bidang ilmu akuntansi dan menghasilkan lulusan yang dibutuhkan oleh pihak *stakeholders*.

Berdasarkan observasi di lapangan, diperoleh data jumlah dosen yang mengajar di Jurusan Akuntansi Unimed ada 24 orang. Tiga orang diantaranya sedang tugas belajar S3. Jumlah mahasiswa Jurusan Akuntansi Unimed pada tahun ajaran 2011/2012 sejumlah 465 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2006 sampai 2011.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 (Angkatan 2008/2009) Jurusan Akuntansi Nondik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Dipilihnya mahasiswa semester 7, karena berdasarkan kurikulum yang ditetapkan pada semester 7 inilah mata kuliah Seminar Akuntansi diberikan terhadap mahasiswa Jurusan Akuntansi Unimed. Sampel yang dipilih terdiri dari dua kelas (kelas A dan kelas B). Masing-masing kelas terdiri dari 35 orang mahasiswa. Kedua kelas ini akan dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas B ditetapkan sebagai kelas control, dan kelas A sebagai kelas eksperimen.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahap, antara lain:

- a. Tahap 1: Peneliti memberikan pre test terhadap mahasiswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan item-item soal yang sama. Hasil pre test selanjutnya diuji dengan menggunakan uji t, untuk melihat apakah ada perbedaan

kemampuan awal yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Program SPSS 16.0.

- b. Tahap 2: Setelah diadakan pretest untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dosen mengajar pada kedua kelompok tersebut dengan materi yang sama, namun dengan perlakuan berbeda. Di dalam kelas kontrol, dosen mengajar dengan menggunakan metode konvensional, sedangkan di kelas eksperimen dosen menggunakan metode belajar *type quiz team* selama 5 kali pertemuan. Materi yang diseminarkan selama 5 pertemuan adalah: laporan arus kas, laporan perubahan interim, laporan informasi keuangan berdasarkan segmen, kerja sama operasi, dan akuntansi dana pensiun.
- c. Tahap 3: Setelah 5 kali pertemuan, mahasiswa dikenakan post test. Post test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah menjalani proses pembelajaran dengan dua metode yang berbeda.
- d. Tahap 4: Tabulasi dan pengolahan data hasil pre test dan post test.

3. Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran *Type Quiz Team*

Prosedur *Type quiz team*

Silberman dalam Dalvi (2006) mengungkapkan prosedur pembelajaran dengan menggunakan tipe Quiz Team adalah sebagai berikut:

1. Dosen memilih topik yang biasa disajikan dalam tiga segmen.
2. Mahasiswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar.
3. Dosen menjelaskan skenario pembelajaran.

4. Dosen menyajikan materi pelajaran.
5. Dosen meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B, tim C dan tim D menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka.
6. Tim A memberikan kuis kepada tim B. jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C atau tim D segera menjawabnya.
7. Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C atau tim D, dan mengulang proses tersebut.
8. Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.
9. Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjukkan tim C sebagai pemandu kuis.

4. Analisis Data Penelitian

Peningkatan hasil belajar seminar akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran *Type Quiz Team* pada mahasiswa akuntansi angkatan 2008/2009 unimed dibuktikan dengan melakukan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antara kelas control yang menggunakan metode konvensional dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode *Type Quiz Team*. Hasil uji t dapat diketahui setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data sebagai syarat berlakunya uji t.

a. Uji Normalitas Data

Sebelum data yang diperoleh dari lapangan dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data post test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal

atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan uji kolmogorov-smirnov test. Asumsi normalitas dapat dipenuhi jika nilai Z kolmogorov-smirnov di bawah 1,97 maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan antara distribusi teoritik dan distribusi empirik, sehingga data dinyatakan normal. Asumsi normalitas juga dapat dipenuhi jika nilai Asymp.sig. > level significant t (0.05).

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji Kolmogorov-smirnov.

Tabel 1. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

Test Statistics(a)		test
Most Extreme Differences	Absolute	,200
	Positive	,000
	Negative	-,200
Kolmogorov-Smirnov Z		,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,486

a. Grouping Variable: kelas

Setelah dilakukan pengujian normalitas, nilai Z kolmogorov-smirnov untuk variabel kelas adalah 0,837 dan nilai Asymp.sig 0,486. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai 0,837 < 1,97 dan nilai sig 0,486 > 0,05.

c. Pengujian Hipotesa

Untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan Uji t melalui Program SPSS 16.0. Uji t dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dari hasil post test yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : Hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran seminar akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif (pendekatan *type quiz team*) tidak lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

H_a : Hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran seminar akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif (pendekatan *type quiz team*) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Syarat pengujian hipotesa adalah sebagai berikut:

H_0 akan diterima jika nilai *Asymp.sig.* > level significant t (0.05)

H_a akan diterima jika nilai *Asymp.sig.* < level significant t (0.05)

Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji t

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
test	Equal variances assumed	,019	,891	2,020	68	,047	46,429
	Equal variances not assumed			2,020	67,963	,047	46,429

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig.* < level significant t (0.05), yaitu sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data tidak cukup bukti untuk menerima H_0 dan keputusan yang diambil adalah menerima H_a .

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesa yang menyatakan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran seminar akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif (pendekatan *type quiz team*) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional dapat diterima.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Mata kuliah Seminar Akuntansi merupakan mata kuliah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mengenalkan mahasiswa pada isu-isu akuntansi yang sedang berkembang. Selain itu mata kuliah ini memperkenalkan mahasiswa pada berbagai metodologi riset empiris yang digunakan dalam riset akuntansi yang untuk selanjutnya menyajikan pembahasannya dalam bentuk seminar. Pemahaman dalam melaksanakan seminar sangat dibutuhkan mengingat setiap mahasiswa wajib menseminarkan dan menyelesaikan satu tugas akhir dalam bentuk skripsi.

Namun kenyataan yang terlihat dalam proses pembelajaran seminar akuntansi mahasiswa terlihat kurang antusias, daya kreativitasnya rendah, dan bersikap acuh tak acuh. Mahasiswa masih menganggap bahwa dalam melaksanakan suatu seminar maka yang perlu berperan aktif hanyalah penyaji makalah saja sementara peserta lainnya hanya mendengarkan tanpa berusaha memberi tanggapan terhadap materi yang disajikan. Untuk menanggulangi hal yang demikian maka perlu dilakukan alternatif-alternatif model pembelajaran yang efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, dimana mahasiswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada dosen secara langsung, dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *type quiz team*. Model pembelajaran *type quiz team* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Model pembelajaran ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi mahasiswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan hasil analisis data efektivitas model pembelajaran *type quiz team* dalam meningkatkan hasil belajar seminar akuntansi mahasiswa ternyata menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan model pembelajaran yang konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar mahasiswa 532,14. Hasil perhitungan perbedaan rata-rata diperoleh nilai t hitung = 2,020 > t tabel = 1,99. Sedangkan kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, rata-rata hasil belajar kelompok kontrol 485,71. Ini berarti kelompok kontrol hasil belajarnya masih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *type quiz team* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *type quiz team* lebih menarik sehingga mahasiswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *type quiz team* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran seminar akuntansi karena dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Penggunaan model pembelajaran *type quiz team* ternyata menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan.

Namun disamping itu, dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *type quiz team* juga tidak semua mahasiswa aktif di dalam kelas hal tersebut dimungkinkan mahasiswa sudah terbiasa bersikap pasif dalam pembelajaran sebelumnya dan belum adanya penyesuaian terhadap model pembelajaran yang baru diterapkan, sehingga bagi mahasiswa yang tidak aktif akan ketinggalan dengan mahasiswa yang aktif, disamping itu juga banyak mahasiswa yang belum terbiasa untuk

menemukan konsep atau pengetahuan sendiri masih tergantung pada teman lainnya sehingga tujuan yang hendak dicapai kurang berhasil.

Penerapan model pembelajaran *type quiz team* pada kelompok eksperimen dilengkapi dengan lembar pengamatan kondisi mahasiswa dalam pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan kondisi mahasiswa dalam pembelajaran baik, dimana mahasiswa terlihat kompak dalam melakukan kerjasama. Dan dalam pembelajaran mahasiswa benar-benar memperhatikan, ikut berpartisipasi dan selalu aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Kondisi seperti ini menciptakan interaksi mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Ini membuktikan bahwa kinerja dosen dalam proses pembelajaran baik, karena dosen telah mencapai kriteria sesuai dengan aspek yang diamati.

Berdasarkan hasil observasi keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran kelas eksperimen dengan melihat beberapa aspek yang menunjang dalam pembelajaran yaitu: (1) keaktifan mahasiswa saat diskusi kelompok, (2) mengajukan pertanyaan, (3) menjawab pertanyaan, menunjukkan adanya aktivitas mahasiswa yang diharapkan muncul. Dimana diketahui bahwa keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran yang pertama sebesar 44,2% sedangkan pada pembelajaran yang kedua sebesar 53,5% berarti menunjukkan terjadi peningkatan dalam pembelajaran. Kegiatan kooperatif dalam kelompok sudah terlihat, banyak mahasiswa yang terlihat antusias, ikut berpartisipasi, memberi tanggapan, dan mengajukan pertanyaan. Melihat kondisi tersebut, peran dosen dalam memberikan bimbingan dan motivasi berjalan dengan lancar.

Berbeda dengan kondisi kelas pada pembelajaran konvensional yaitu kelas kontrol, dimana akan nampak kondisi kelas yang cenderung tidak produktif karena dalam

proses pembelajaran yang berperan aktif dan memegang peran utama sebagai sumber informasi adalah dosen. Materi yang disampaikan dengan cara ceramah, hal ini akan membuat mahasiswa bosan karena mahasiswa hanya mendengarkan, mencatat dan bersikap pasif. Meskipun dengan teknik ceramah penguasaan materi lebih baik dan persiapan dosen lebih cermat, mahasiswa dilatih untuk menyimpulkan pembicaraan yang panjang menjadi inti materi. Namun tidak semua mahasiswa mempunyai daya tangkap yang baik. Sehingga kadang akan sulit bagi mahasiswa untuk mencerna atau menganalisis materi yang diceramahkan bersama-sama dengan kegiatan mendengarkan penjelasan atau ceramah dosen.

Berdasarkan penelitian dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seminar akuntansi dengan model pembelajaran *type quiz team* lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Ini dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran *type quiz team* ternyata hasil belajarnya lebih besar yaitu 532,14 sedangkan dengan metode konvensional diperoleh hasil belajar sebesar 485,71. Ini berarti dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *type quiz team* lebih efektif karena mahasiswa menggunakan kemampuan berpikir kritis sedangkan pada metode konvensional mahasiswa pasif karena hanya mendengarkan ceramah, mencatat dan menghafal sehingga suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Tahapan membuat kuis dalam pembelajaran *type quiz team* merupakan langkah awal yang baik untuk memotivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya. Selain itu, dalam tahapan ini mahasiswa diberi kesempatan untuk menentukan sendiri jawaban dan permasalahan yang disampaikan oleh dosen dan menuliskan hasil pemikiran masing-masing sehingga kemampuan berpikir individu turut

berkembang. Langkah ini lebih efektif daripada dosen menyampaikan suatu permasalahan atau pertanyaan, kemudian menanyakan jawabannya kepada mahasiswa satu persatu. Dalam kegiatan selanjutnya yaitu berdiskusi dengan teman sekelompok dan menjawab pertanyaan kelompok lain, mahasiswa yang tidak atau jarang berbicara di depan kelas sekurang-kurangnya mengemukakan ide di depan kelas.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran seminar akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (pendekatan *type quiz team*) lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran seminar akuntansi dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (pendekatan *type quiz team*) lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional. Ini buktikan dari nilai $Asymp.sig (0,47) < level\ significant\ t (0,05)$, dan dari nilai rata-rata hasil belajar untuk kelompok eksperimen sebesar 532,14 yang lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelompok kontrol.
3. Penerapan model pembelajaran *type quiz team* ternyata memberi keuntungan. Mahasiswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir, sehingga kualitas jawaban juga dapat meningkat. Keuntungan dari model pembelajaran ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar penerapan model pembelajaran *type quiz team* disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran seminar akuntansi untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Selain itu dalam penerapan model ini seorang dosen perlu senantiasa mengawasi kelas untuk memotivasi keaktifan

mahasiswa dan memberi bimbingan secara individu maupun kelompok. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan sebagai pengembangan diri sehingga dapat mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.



BAB VI

REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 1994. *Didaktik Metodik*. Penerbit CV. Toha Putra. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian*. Penerbit P2LPK. Jakarta.
- Davies. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*, Penerjemah Moedjiono dan Moh. Dimiyati. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Djajadisastra Jusuf. 1982. *Metode-metode Pengajaran*. Penerbit Angka. Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- E. Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Penerbit PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Etin Solihin, Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Penerbit Budi Aksara.
- Gagne Robert M., Brigg Leslie J., & Wager Walter W., 1988. *Principle Of Instructional Design*. Holt Rinehart and Winston. New York.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit PT Bumi aksara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ibrahim, Muslimin; Fida Rachmadiarti, Mohamad Nur, Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Penerbit Universitas Negeri Surabaya.
- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Mizan Learning Center (MLC). Bandung.
- Maslow, Abraham. 2004. *Motivasi dan Kepribadian*. Penerbit Lembaga Manajemen. Jakarta.
- Moedjiono & Dimiyati, Moh. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.

- Romiszowski A.J. 1981. *Designing Instructional System : Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. Kogan Page. New York.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman, AM. 1994. *Interaksi dan Motivasi Eelajar Mengajar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Si stem Kredit Semester (SKS)*. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Soemanto, Waesty. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Surahmad, Winarno. 1986. *Metode Pengajaran Nasional*. Penerbit Jenmas. Bandung.
- Suryasubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Wijaya dan Tabrani, Rusya. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dan Proses Beajar Mengajar*. Penerbit PT. Kayu Uni Press. Jakarta.
- Wiriaatnadj, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit UPI dan PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wuryani, Sri Estuti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana. Jakarta.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. W. Iskandar Per. V. kotak Pos No. 1689 Medan 20221 Telp. (061) 6636757, Fax. (061) 6636757, stnu (061) 6613365 Psw 228, E-mail:
Penelitian_Unimed@yahoo.com - penelitian.unimed@gmail.com.

SURAT PERJANJIAN PENGGUNAAN DANA (SP2D)
No.: 106 /UN33.8/PL/2011

Pada hari ini Rabu tanggal delapan bulan Juni tahun dua ribu sebelas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Ridwan Abd. Sani, M.Si : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA
2. Yulita Triadiarti, SE. M. Si : Dosen FE bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana *Research Grant*, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) untuk melakukan kegiatan penelitian *Research/Teaching Grant* sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan PO Unimed dan SK Rektor Nomor : 0486/UN33.1/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011, tentang kegiatan Penelitian *Research/Teaching Grant*, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* berjudul :

"Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Aktif Tipe Quiz Team Terhadap Hasil Belajar Seminar Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Nondik Tahun 2008/2009 FE UNIMED)"

yang berada di bawah tanggung jawab yang diketahui oleh PIHAK KEDUA dengan masa kerja 5 (lima) bulan, terhitung sejak diterbitkannya SP2D ini ditandatangani.

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp. 10.000.000,- (Sepuluh Juta Rupiah), secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 40% yaitu Rp. 4.000.000,- (Empat Juta Rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kemajuan *Research/Teaching Grant* dan laporan penggunaan dana kepada PIHAK PERTAMA.
4. Tahap ketiga sebesar 30% yaitu Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA.
5. PIHAK KEDUA dikenakan pajak (PPh) sebesar 15% dari jumlah dana kegiatan yang diterima dan disetorkan ke kas negara.
6. Biaya materai untuk SP2D dan kwintansi yang berkaitan dengan administrasi kegiatan ditanggung oleh PIHAK KEDUA

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan/menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan kegiatan sesuai dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara termasuk kewajiban membayar dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan kegiatan serta menyerahkan laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 1 (selambat-lambatnya tanggal 12 Nopember 2011) sebanyak 8 (delapan) eksemplar, dalam bentuk "Hard Copy" disertai dengan 2 (dua) buah file elektronik "Soft Copy" yang berisi laporan hasil penelitian dan naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam bentuk compact disk (CD).
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil kegiatan melalui forum yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian yang dananya dibebankan kepada pihak kedua.
3. Desiminasi kegiatan dilakukan di Unimed dengan mengundang dosen dan mahasiswa sebagai peserta.
4. Bukti pengeluaran keuangan menjadi arsip pada PIHAK KEDUA dan 1 (satu) rangkap dilaporkan ke Lembit Unimed dalam bentuk laporan penggunaan dana *Research/Teaching Grant* paling lambat tanggal 12 Nopember 2011.

Pasal 5

1. Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* sesuai dengan Pasal 1 diatas, maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan.
2. Apabila sampai batas waktu masa penelitian ini berakhir PIHAK KEDUA belum menyerahkan hasil kegiatan kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1% perhari dan setinggi-tingginya 5% dari seluruh jumlah dana kegiatan yang diterima sesuai dengan Pasal 2.
3. Bagi dosen yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam tahun anggaran berjalan dan proses pencairan biaya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum cair yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan PIHAK KEDUA harus membayar denda sebagaimana tersebut diatas kepada Kas Negara.
4. Dalam hal PIHAK KEDUA tidak dapat memenuhi perjanjian pelaksanaan kegiatan *Research/Teaching Grant* PIHAK KEDUA wajib mengembalikan dana kegiatan yang telah diterima kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan kembali ke Kas Negara

Pasal 6

Laporan hasil kegiatan *Research/Teaching Grant* yang tersebut dalam Pasal 4 harus memenuhi ketentuan sbb:

- a. Ukuran kertas kuarto
- b. Warna cover hijau
- c. Dibawah bagian kulit/cover depan ditulis : dibiayai oleh Dana PO Unimed SK Rektor No.D486/UN33.1/KEP/2011 tanggal 30 Mei 2011
- d. Pada bagian akhir laporan hasil penelitian dilampirkan Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D)

Pasal 7

Hak cipta produk *Research/Teaching Grant* tersebut ada pada PIHAK KEDUA, sedangkan untuk penggandaan dan penyebaran laporan hasil kegiatan berada dalam PIHAK PERTAMA

Pasal 8

Surat perjanjian kerja ini dibuat rangkap 5 (lima) dimana 2 (dua) buah diantaranya dibubuhi materai sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA, satu rangkap untuk PIHAK PERTAMA satu rangkap untuk PIHAK KEDUA, dan selainnya akan digunakan bagi pihak yang berkepentingan untuk diketahui.

Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian Penggunaan Dana (SP2D) ini akan ditentukan kemudian oleh dua belah pihak.



PIHAK KEDUA

Yalla Triandarti, SE, M. Si
NIP. 197407011999032001

LAMPIRAN I

BIODATA TIM PENGUSUL

A. KETUA TIM PENELITI

Nama : Yulita Triadiarti, SE, M.Si, Ak.
NIP : 197407011999032001
Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 01 Juli 1974
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Kawin Belum Kawin Duda/Janda
Agama : Islam
Golongan / Pangkat : III/c / Penata
Jabatan Akademik : Lektor
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
Alamat : Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate
Telp./Faks. : (061) 6614002
Alamat Rumah : Jl. Garu IIA Gg. Andasari no.99E Medan
Telp./Faks. : (061) 7872825 / 081362416078
Alamat e-mail : yulita_triadiarti@yahoo.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1997	S.1 (Sarjana)	Universitas Sumatera Utara	Akuntansi
2005	S.2 (Magister)	Universitas Gadjah Mada	Ilmu Akuntansi

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2000	Analisis Skala Usaha dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Industri Kecil/Pengrajin Rotan di Kodya Medan	Anggota Tim	SPP/DPP FPIS UNIMED
2006	Persepsi Pemakai Laporan Keuangan Auditor dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Expectation Gap (Studi Empiris di Kota Medan)	Ketua Tim	SPP/DPP FE UNIMED
2007	Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah dengan Kinerja Keuangan Daerah sebagai Variabel Moderating	Ketua Tim	DIKTI

KARYA ILMIAH

A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2004	Membentuk Reputasi Auditor Melalui Laporan Audit Yang Berkualitas	Jurnal Telaah Akuntansi, ISSN: 1693-6760 Volume 02 no 01 Juni 2004 Halaman 43 s/d 56.
2005	Pengaruh Rasio Pembayaran Dividen yang dimoderasi Aliran Kas Bebas dan Umur Perusahaan terhadap Return Saham	Mandiri (tersimpan di perpustakaan UNIMED)
2006	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fee Audit	Jurnal Telaah Akuntansi ISSN 1963-6760 Volume 04 No 01 Juni 2005 Halaman 30-39
2006	Persepsi Pemakai Laporan Keuangan, Auditor dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Expectation Gap	Jurnal Telaah Akuntansi 1963-6760 Volume 04 No.2 September 2006 Halaman 60 s/d 73.
2008	Kemampuan Prediktif Earning dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan	Jurnal Poliprofesi Volume 02 No. 2 Januari 2008

B. BIODATA ANGGOTA TIM PENELITI

BIODATA ANGGOTA TIM PENELITI DOSEN

1. Nama : Drs Jumiadi AW AK, Msi.
NIP : 196303201992031002
Alamat : Jl. Amal Luhur Gg. Sekolah No.5 Medan
HP : 08126576020

BIODATA ANGGOTA TIM PENELITI MAHASISWA

1. Nama : Sahat Sihombing
NIM : 708231022
Pendidikan : Semester VI Jurusan Akuntansi Unimed
2. Nama : M. Taufiq Arianda
NIM : 708231060
Pendidikan : Semester VI Jurusan Akuntansi Unimed

**Tes Kemampuan Mahasiswa
Mata Kuliah Seminar Akuntansi**

Waktu : 90 menit

Nama

NIM

Pilihlah satu jawaban dengan melingkari huruf yang anda anggap benar!

1. Aliran kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi adalah:
 - a. pengembalian pokok pinjaman (hutang) dari pihak lain.
 - b. pendapatan bunga hutang dari pihak lain
 - c. penjualan saham perusahaan
 - d. penjualan tanah, bangunan, mesin, peralatan perusahaan.
2. Aliran kas masuk yang berasal dari aktivitas investasi adalah:
 - a. penjualan jaminan hutang dari pihak lain
 - b. penjualan saham perusahaan
 - c. penjualan barang atau jasa
 - d. penjualan obligasi dan surat berharga lainnya
3. Aliran kas masuk yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:
 - a. penjualan jaminan hutang dari pihak lain
 - b. penjualan saham perusahaan
 - c. penjualan barang atau jasa
 - d. penjualan tanah, bangunan, mesin, peralatan perusahaan
4. Aliran kas keluar yang berasal dari aktivitas operasi adalah:
 - a. pembayaran dividen kepada pemegang saham
 - b. memberikan pinjaman (hutang) kepada pihak lain
 - c. membayar hutang jangka panjang
 - d. membayar bunga pinjaman
5. Aliran kas keluar yang berasal dari aktivitas investasi adalah:
 - a. pembayaran dividen kepada pemegang saham
 - b. memberikan pinjaman (hutang) kepada pihak lain
 - c. membayar hutang jangka panjang
 - d. membayar bunga pinjaman
6. Aliran kas keluar yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:
 - a. membayar pajak
 - b. pembelian persediaan dari pemasok
 - c. membayar hutang jangka panjang
 - d. membayar bunga pinjaman

7. Pengungkapan tambahan yang perlu dilaporkan dalam laporan arus kas adalah tersebut di bawah ini, kecuali:
- a. pembelian harta dengan saham
 - b. pembelian harta dengan hutang
 - c. pembelian harta dengan obligasi
 - d. konversi obligasi menjadi saham
8. Seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan aspek keuangan perusahaan berupa hutang atau modal disebut :
- a. operating activities
 - b. investing activities
 - c. financing activities
 - d. capital activities
9. Seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan operasi perusahaan dan dicantumkan dalam laporan ikhtisar laba rugi disebut:
- a. operating activities
 - b. investing activities
 - c. financing activities
 - d. capital activities
10. seluruh aktivitas yang berkaitan dengan investasi perusahaan baik internal ataupun eksternal perusahaan disebut:
- a. operating activities
 - b. investing activities
 - c. financing activities
 - d. capital activities
11. Pernyataan di bawah ini benar, kecuali:
- a. Laporan keuangan interim harus dipandang sebagai bagian yang integral dari periode tahunan.
 - b. Laporan keuangan interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan diantara dua laporan keuangan tahunan
 - c. Laporan keuangan interim mencakup komponen laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan saldo interim.
 - d. Laporan keuangan interim dapat disusun secara bulanan, triwulanan atau periode lain yang kurang dari setahun.
12. Laporan keuangan interim diperbandingkan dengan interim yang sama dalam periode akuntansi yang lalu untuk mengetahui:
- a. Kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja
 - b. Kecenderungan berulang (cyclical) musiman dari kegiatan usaha
 - c. Kontribusi periode interim yang dilaporkan pada periode berjalan
 - d. Kinerja interim tersebut terhadap posisi keuangan, kinerja dan arus kas periode akuntansi yang lalu,

13. Laporan keuangan interim diperbandingkan dengan laporan keuangan tahun buku yang lalu, untuk mendapatkan gambaran:
- Kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja
 - Kecenderungan berulang (cyclical) musiman dari kegiatan usaha
 - Kontribusi periode-interim yang dilaporkan pada periode berjalan
 - Kinerja interim tersebut terhadap posisi keuangan, kinerja dan arus kas periode akuntansi yang lalu.
14. Laporan keuangan interim diperbandingkan dengan laporan keuangan interim periode sebelumnya, untuk mengetahui::
- Kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja
 - Kecenderungan berulang (cyclical) musiman dari kegiatan usaha
 - Kontribusi periode interim yang dilaporkan pada periode berjalan
 - Kinerja interim tersebut terhadap posisi keuangan, kinerja dan arus kas periode akuntansi yang lalu.
15. Laporan keuangan interim diperbandingkan dengan laporan keuangan kumulatif dari awal tahun buku sampai dengan tanggal laporan keuangan interim, untuk mengetahui:
- Kecenderungan (trend) posisi keuangan dan kinerja
 - Kecenderungan berulang (cyclical) musiman dari kegiatan usaha
 - Kontribusi periode interim yang dilaporkan pada periode berjalan
 - Kinerja interim tersebut terhadap posisi keuangan, kinerja dan arus kas periode akuntansi yang lalu.
16. Berikut adalah pengertian istilah dalam pelaporan segmen yang benar, kecuali:
- Suatu segmen dapat berbentuk sebuah anak perusahaan, suatu divisi, suatu departemen, sebuah joint venture atau anak perusahaan bukan investasi
 - Segmen perusahaan adalah komponen suatu entitas yang aktivitasnya mewakili kegiatan usaha utama atau kelompok pelanggan
 - Aktiva, kinerja dan aktivitas segmen tersebut secara jelas dapat dipisahkan secara fisik dan operasional dari aktiva, kinerja dan aktivitas yang lain dalam entitas yang sama.
 - Pendapatan segmen tidak dapat diatribusikan atau dikaitkan secara langsung pada suatu segmen
17. Komponen perusahaan yang dapat dibedakan dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang berbeda menurut pembagian industri, atau sekelompok produk, atau jasa sejenis yang berbeda disebut :
- Segmen geografis
 - Segmen industri
 - Segmen perusahaan
 - Segmen usaha
18. Petunjuk kuantitatif untuk menentukan materialitas suatu segmen sebelum dilaporkan secara terpisah adalah:
- 5 %
 - 10 %
 - 15 %
 - 20 %

19. Berkaitan dengan beban segmen, hal di bawah ini yang benar adalah:
- Beban segmen adalah beban yang dapat diatribusikan secara langsung pada suatu segmen atau bagian yang relevan sebagai beban suatu segmen.
 - Beban kantor pusat dialokasikan pada masing-masing segmen karena beban tersebut dimanfaatkan bersama.
 - Beban segmen yang tidak dapat langsung diatribusikan tetap tidak dapat dialokasikan walaupun terdapat dasar alokasi yang layak
 - Beban bersama yang dimanfaatkan bersama dialokasikan secara merata ke setiap segmen.
20. Informasi keuangan untuk setiap segmen yang dilaporkan adalah berikut ini, kecuali :
- Hasil segmen
 - Aktiva segmen yang digunakan, dinyatakan baik dalam jumlah uang atau sebagai persentase dari jumlah yang dikonsolidasikan
 - Uraian kegiatan setiap segmen industri yang dilaporkan dan indikasi mengenai komposisi setiap wilayah geografi yang dilaporkan
 - Pendapatan operasi atau penjualan antar segmen.
21. Kerja Sama Operasi diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan, yaitu:
- PSAK No. 37
 - PSAK No. 38
 - PSAK No. 39
 - PSAK No. 40
22. Dalam KSO (Kerja Sama Operasi), yang dimaksud dengan asset KSO adalah::
- Beban yang dikeluarkan untuk menyelenggarakan kegiatan KSO
 - Dana yang ditanamkan investor untuk menyelenggarakan KSO
 - Asset lancar yang digunakan untuk membiayai kegiatan KSO
 - Asset tetap yang dibangun atau yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan KSO
23. Pengelola KSO adalah:
- Pihak yang memiliki asset
 - Pihak yang mengoperasikan asset
 - Pihak yang memiliki hak penyelenggaraan usaha KSO
 - Pihak yang mendanai kegiatan KSO
24. Jangka waktu dimana investor dan pemilik asset masih terikat dengan perjanjian bagi hasil atau bagi pendapatan atau bentuk pembayaran lain yang tercantum dalam perjanjian KSO disebut:
- Masa Konsesi
 - Masa Operasi
 - Masa Perjanjian Kontrak
 - Masa Transfer

25. Sehubungan dengan perjanjian Kerja Sama Operasi, pengungkapan berikut ini harus dibuat, kecuali:
- Pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian KSO
 - Hak dan Kewajiban dari masing-masing partisipasi KSO berkenaan dengan perjanjian KSO.
 - Jumlah dana yang dikeluarkan investor untuk menyelenggarakan KSO
 - Ketentuan tentang perubahan perjanjian KSO
26. Sehubungan dengan pengungkapan yang lazim untuk asset aktiva tetap, pengungkapan ini harus dibuat untuk asset KSO, kecuali:
- Klasifikasi asset yang membentuk KSO
 - Penghitungan tambahan beban yang timbul dari pembayaran bagi hasil KSO
 - Penentuan biaya perolehan asset KSO
 - Penentuan depresiasi atau amortisasi asset KSO
27. KSO yang berbentuk badan hukum atau persekutuan, dimana hanya satu pihak yang secara berarti memiliki kendali atas asset dan operasi KSO disebut:
- KSO Pengendalian Bersama Aset
 - KSO Pengendalian Bersama Operasi
 - konsorsium
 - Separate legal entity
28. Akuntansi Dana Pensiun diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan, yaitu pada:
- PSAK 16
 - PSAK 18
 - PSAK 24
 - PSAK 26
29. Dana Pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang memperkerjakan karyawan untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya yang menimbulkan kewajiban bagi pemberi kerja disebut::
- Dana Pensiun Lembaga Keuangan
 - Dana Pensiun Manfaat Pasti
 - Dana Pensiun Pemberi Kerja
 - Dana Pensiun Iuran Pasti
30. Program Pensiun yang iurannya ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan dalam rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun, disebut:
- Program Pensiun Manfaat Pasti
 - Program Pensiun Pemberi Kerja
 - Program Pensiun Lembaga Keuangan
 - Program Pensiun Iuran Pasti

31. Laporan Keuangan Dana Pensiun terdiri atas laporan-laporan di bawah ini, kecuali:
- Laporan asset bersih
 - Laporan laba rugi
 - Laporan perubahan asset bersih
 - Perhitungan hasil usaha
32. Dana Pensiun yang menyelenggarakan PPMP harus menambahkan satu laporan sebagai lampiran laporan keuangannya, yaitu:
- Laporan mengenai kewajiban aktuarial
 - Laporan arus kas
 - Neraca
 - Laporan mengenai kinerja investasi
33. Laporan yang berisi informasi tentang perubahan atas jumlah asset bersih yang tersedia untuk manfaat pensiun, serta menguraikan penyebab perubahan itu secara terperinci, disebut:
- Laporan Aset Bersih
 - Laporan Perubahan Aset Bersih
 - Laporan Laba Rugi
 - Laporan Arus Kas
34. Kewajiban Aktuarial adalah
- Pembayaran iuran oleh pemberi kerja atau peserta yang sifatnya tidak dapat ditarik kembali, dalam rangka menyiapkan dana untuk memenuhi kewajiban membayar manfaat pensiun
 - Total seluruh asset Dana Pensiun tidak termasuk piutang jasa lalu (past service) yang belum jatuh tempo, dikurangi seluruh kewajiban
 - Nilai sekarang pembayaran manfaat pensiun yang akan dilakukan Dana Pensiun kepada karyawan yang masih bekerja dan yang sudah pensiun, dihitung berdasarkan jasa yang diberikan
 - Pemberi kerja yang ikut serta dalam Dana Pensiun Pemberi Kerja Pendiri untuk kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya
35. Informasi relevan yang harus diungkapkan dalam Laporan Aset Bersih adalah di bawah ini, kecuali:
- Nilai Aset pada akhir periode dengan klasifikasi yang tepat
 - Investasi sesuai dengan rincian jumlah investasi menurut jenis
 - Kewajiban selain dari Kewajiban Aktuarial
 - Pengalihan Dana dari dan ke Dana Pensiun lain
36. Laporan Keuangan Interim diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yaitu pada:
- PSAK 02
 - PSAK 03
 - PSAK 04
 - PSAK 05

37. Hipotesa adalah:

- a. Kalimat kunci yang menguraikan variabel-variabel yang akan diteliti
- b. Gambaran yang menjelaskan ide-ide dasar atau alasan-alasan disusunnya suatu makalah dengan tema tertentu
- c. Pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, atau jawaban yang diharapkan dalam suatu penelitian
- d. Suatu kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang bersifat sementara atau preposisi tentative tentang hubungan antara dua atau lebih variabel

38. Latar Belakang Penulisan suatu karya ilmiah merupakan:

- a. Kalimat kunci yang menguraikan variabel-variabel yang akan diteliti
- b. Gambaran yang menjelaskan ide-ide dasar atau alasan-alasan disusunnya suatu makalah dengan tema tertentu
- c. Pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, atau jawaban yang diharapkan dalam suatu penelitian
- d. Suatu kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang bersifat sementara atau preposisi tentative tentang hubungan antara dua atau lebih variabel

39. Implikasi/rekomendasi suatu penulisan karya ilmiah merupakan:

- a. Harapan dan usulan penyusun/peneliti atas manfaat hasil penelitian
- b. Intisari hasil pembahasan
- c. Alat-alat atau instrument yang digunakan untuk melakukan analisa atas variabel-variabel penelitian
- d. Proses penyampaian data, menguraikan, menganalisa, menilai, dan menginterpretasikan obyek yang diteliti atau dikaji

40. Metode Analisa adalah:

- a. Harapan dan usulan penyusun/peneliti atas manfaat hasil penelitian
- b. Intisari hasil pembahasan
- c. Alat-alat atau instrument yang digunakan untuk melakukan analisa atas variabel-variabel penelitian
- d. Proses penyampaian data, menguraikan, menganalisa, menilai, dan menginterpretasikan obyek yang diteliti atau dikaji